



METEOR STIP MARUNDA

JURNAL ILMIAH NASIONAL
SEKOLAH TINGGI ILMU PELAYARAN JAKARTA

Hubungan Pengadaan Suku Cadang Dengan Kelancaran Keberangkatan Kapal Tb Anna II Di Perusahaan Pelayaran Kartika Samudra Adijaya

Tigor Siagian, Atta Brahmantya Setiadi, Nadia Putri Rahwani

Prodi KALK

Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta

Jalan Marunda Makmur No. 1 Cilincing, Jakarta Utara, Jakarta 14150

Abstrak

Kegiatan operasional keberangkatan kapal yang lancar merupakan faktor penting bagi perusahaan dalam mendapatkan keuntungan, namun pada beberapa bulan belakangan ini kelancaran keberangkatan kapal di PT Kartika Samudra Adijaya sering mengalami keterlambatan. Hal ini di sebabkan oleh kordinasi antara pihak kapal dengan pihak perusahaan yang belum efektif, dan belum tersedianya pengadaan suku cadang. Oleh karena itu, keberangkatan kapal mengalami keterlambatan.

Koordinasi antara pihak kapal, pihak perusahaan pelayaran PT Kartika Samudra Adijaya sangat berpengaruh terhadap proses pengadaan suku cadang yang dibutuhkan oleh kapal. Karena kurangnya koordinasi antara pihak-pihak tersebut mengakibatkan pengadaan suku cadang di perusahaan PT Pelayaran Kartika Samudra Adijaya menjadi tidak optimal dan sering mengalami keterlambatan pengadaan suku cadang yang mengalami keterlambatan di perusahaan pelayaran PT Kartika Samudra Adijaya sangat memberikan dampak bagi kelancaran operasional perusahaan, khususnya bagi kelancaran keberangkatan perjalanan kapal di perusahaan Pelayaran PT Kartika Samudra Adijaya. Keterlambatan pengadaan suku cadang kapal

Kata kunci : Repair Container, Damage, Shortage, Reposition In, Kebutuhan Ekspor

Permalink DOI : <https://doi.org/10.36101/msm.v14i2.203>

I. PENDAHULUAN

Kegiatan operasional keberangkatan kapal yang lancar merupakan faktor penting bagi perusahaan dalam mendapatkan keuntungan, pada beberapa bulan belakangan ini kelancaran keberangkatan kapal di PT Kartika Samudra Adijaya sering mengalami keterlambatan. Hal ini disebabkan koordinasi antara pihak kapal dengan pihak perusahaan yang belum efektif, dan belum tersedianya pengadaan suku cadang. Pihak perusahaan pelayaran PT Kartika Samudra Adijaya sangat berpengaruh terhadap proses pengadaan suku cadang yang dibutuhkan oleh kapal. Karena kurangnya koordinasi antara pihak-pihak tersebut mengakibatkan pengadaan suku cadang di perusahaan menjadi tidak optimal dan sering mengalami keterlambatan pengadaan suku cadang yang mengalami keterlambatan di perusahaan pelayaran PT Kartika Samudra Adijaya sangat memberikan dampak bagi kelancaran operasional perusahaan. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis mencoba mengangkat masalah permasalahan tersebut dalam skripsi yang berjudul: **“HUBUNGAN PENGADAAN SUKUCADANGDENGANKELANCARANKEBERANGKATAN KAPAL TB ANNA II DI PERUSAHAAN PELAYARAN KARTIKA SAMUDRA ADIJAYA**

II. KAJIAN PUSTAKA

1. Persediaan

A. Manajemen persediaan

Tujuan keseluruhan dari manajemen persediaan adalah untuk menyediakan tingkat permintaan yang optimal dengan biaya minimum (Harris, 1997), sebuah prinsip yang erat hubungannya dengan manajemen suku cadang pada kapal. Akyuz dan Celik (2017) dan Gašpar, Poljak dan Orovi (2018) membahas kompleksitas prosedur perencanaan pemeliharaan di atas kapal, yang

mengandung sejumlah besar faktor penghambat dalam implementasi proses dan sejumlah besar subjek yang terlibat memiliki persyaratan khusus. Sejalan dengan persyaratan perencanaan pemeliharaan yang ditentukan dalam Bab 10 International Safety Management Code (ISM Code) (Revised ISM Code, 2015), perusahaan pelayaran wajib memilih sistem pemeliharaan terencana (PMS) yang paling nyaman dan strategi pemeliharaan yang efektif untuk memenuhi prinsip keandalan, keselamatan dan efisiensi operasi kapal (Akyuz & Celik, 2017). Ketika kebutuhan suku cadang kapal di atas kapal terjadi selama perjalanan, tanpa mengetahui penyebabnya, dan jika suku cadang tertentu habis dalam persediaan cadangan kapal, chief engineer memberitahu kantor pertanahan dan meminta komponen pengganti yang sesuai (Kostidi & Nikitakos, 2018). Setelah permintaan diterima, itu diproses oleh departemen pengadaan, setelah persetujuan dari departemen teknis. Pesanan pembelian kemudian didistribusikan ke jaringan pemasok suku cadang yang sudah mapan atau pemasok independen di area yang meminta penawaran, tergantung pada posisi kapal. Perlu dicatat bahwa, berdasarkan kebijakan perusahaan, keputusan, keadaan, keadaan urgensi dan ketersediaan, keadaan keuangan atau penyebab lainnya, perusahaan pelayaran dapat memilih di antara beragam varian suku cadang yang tersedia. Mereka bervariasi tergantung pada keadaan orisinalitas, dan dapat diklasifikasikan

sebagai suku cadang asli, Produsen Peralatan Asli (OEM) atau suku cadang yang dipesan dari pihak ketiga (suku cadang bekas) yang memiliki spesifikasi, biaya, kualitas, dan daya tahan tertentu. Pemasok, setelah memproses permintaan, mengeluarkan penawaran dalam bentuk penawaran untuk komponen yang diminta yang dibedakan berdasarkan harga, ketersediaan waktu, dan kualitas (Azizah & Subino, 2018). Proses pembelian dilanjutkan dengan memilih pemasok yang paling cocok dan mengeluarkan pesanan yang setelah diterima dari pemasok, diselesaikan dengan faktur. Selanjutnya, pemasok yang dipilih secara tepat waktu mengirimkan komponen yang dipesan ke lokasi yang ditentukan, yang dalam hal ini adalah port of call berikutnya. Pemilihan moda transportasi yang tepat dan metode untuk pengiriman suku cadang tergantung pada banyak keadaan, tetapi pengiriman ekspres melalui udara sebagai varian yang paling mahal dapat dihindari dengan perencanaan yang tepat waktu dari semua fase dalam proses. Biasanya, pengiriman mendesak di kapal terkait dengan barang-barang seperti pelumas dan persediaan makanan tetapi terutama bergantung pada keadaan darurat di atas kapal yang dapat membahayakan keselamatan kapal atau awak kapal. Proses rantai pasokan suku cadang di atas kapal selama pelayaran, termasuk entitas awak kapal, kantor pertanahan, dan pemasok.

B. Uji Parsial (T-test)

Menurut (Gozali, 2013:133), uji t digunakan untuk menguji hipotesis

secaraparsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas (pengadaan suku cadang) berpengaruh terhadap variabel terikat (kelancaran keberangkatan kapal) secara individu (parsial) dengan $\alpha = 0,05$ atau dengan tingkat signifikansi 95%. Adapun langkah- langkah uji t sebagai berikut:

$H_0 : \beta_i \leq 0$: Berarti pengadaan suku cadang tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan kelancaran keberangkatan kapal. $H_a : \beta_i > 0$: Berarti pengadaan suku cadang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelancaran keberangkatan kapal.

C. Deskripsi Data

Penulis mengadakan penelitian pada saat menjalani praktik kerja nyata di PT. Kartika Samudra Adijaya. selama kurang lebih 1 tahun dari tanggal 23 juli 2019 sampai dengan 24 juni 2020.

1. Keterlambatan Pengadaan Spare Part.
Spare part kapal merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh pemilik kapal dan pengadaanya harus tepat waktu atau tidak mengalami keterlambatan, maka bila terjadi keterlambatan dalam pengadaan spare part kapal dapat mempengaruhi dalam pengoperasian kapal tidak mengalami hambatan dan dapat merugikan perusahaan.
Barang kebutuhan kapal terdiri dari spare part, ship store, fresh water, dan repair. Spare part kapal merupakan hal

yang sangat penting, karena jalannya mesin kapal bergantung pada Spare part yang tersedia di atas kapal dibutuhkan kerja sama antara pemilik kapal dengan supplier agar barang dan jasa kebutuhan kapal dan terpenuhi secara optimal. Penulis melihat adanya kapal tertunda keberangkatan akibat adanya keterlambatan pengadaan spare part. Hal ini dikarenakan, ketersediaannya spare part di atas kapal merupakan salah satu persyaratan untuk kapal melakukan pelayaran atau keberangkatan ke pelabuhan tujuan yang menunjukkan kelaiklautan kapal. Dari laporan ini dapat diketahui bahwa pada beberapa tahun terakhir ini pengadaan spare part kapal di PT. Kartika Samudra Adijaya. sering kali mengalami keeterlambatan.

Hal tersebut dikarenakan oleh banyak faktor antara lain koordinasi antara pihak kapal, pihak perusahaan, dan pihak supplier yang kurang terjalin dengan baik dimana permintaan barang atau spare part yang melebihi budget yang telah ditentukan oleh perusahaan sehingga membuat technical manager department harus melakukan prioritas kebutuhan barang atau spare part yang di utamakan di suplai terlebih dahulu. Kinerja supplier yang kurang efektif dalam distribusi spare part sehingga pengiriman barang atau spare part sehingga pengiriman barang atau spare part ke pelabuhan tujuan mengalami keterlambatan.

2. Kelancaran keberangkatan kapal

Kelancaran keberangkatan perjalanan kapal

adalah hal yang sangat berpengaruh dalam operasional kapal dan harus diperhatikan sebaik-baiknya oleh perusahaan. Dalam hal ini yang diutamakan adalah bagaimana muatan bisa ke tempat tujuan dengan tepat waktu, aman, tertib, teratur, memuaskan. Kelancaran keberangkatan perjalan kapal menunjukkan kemampuan kapal untuk mengangkut muatan sesuai dengan jenisnya dengan tepat waktu sesuai dalam kontrak pengangkutan.

2. Analisa Data

untuk perhitungannya dapat di ambil dari kapal yang memiliki jumlah keterlambatan pengadaan spare part kapal yang paling besar dengan waktu tunggu (waiting time) kapal yang paling lama agar hubungan yang di hasilkan adalah berhubungan sangat kuat.

Pengaruh dari keterlambatan kedatangan kapal dapat mempengaruhi waktu kapal yang telah ditetapkan oleh PT. Kartika Samudra Adijaya untuk sandar dan hal ini dapat mengakibatkan kerugian bagi agen karena agen harus membuat PPKB ulang yang menyebabkan agen harus mengeluarkan biaya tambahan. Bertambahnya biaya operasional kapal tersebut, antara lain biaya sewa kapal, pemakaian bahan bakar. Biaya sewa kapal sebesar 1 USD/DWT/Day, jika kapal berukuran GT 242 maka sewa kapal perhari menjadi Rp. 13.200.000. Dengan demikian setiap keterlambatan 1 jam kapal mengalami kerugian sebesar Rp. 550.000. Disamping biaya sewa kapal tersebut, kapal juga mengalami kerugian dari pemakaian bahan bakar. Harga bahan bakar saat ini adalah Rp 11.000 / Ton sedangkan pemakaian bahan bakar untuk kapal berukuran GT 242 dibutuhkan 3.686

liter per hari, dengan demikian setiap keterlambatan 1 jam kapal mengalami kerugian Rp. 1.689.417 dari pemakaian bahan bakar tersebut. Selain dari kerugian di atas, kapal juga bisa saja kehilangan dermaga yang sudah dipesan, dikarenakan dermaga tersebut ditempati oleh kapal lain yang datang terlebih dahulu, akibatnya PT. Kartika Samudra Adijaya harus menunggu dermaga tersebut kosong. Dan sebagai agen yang berpengalaman PT. Kartika Samudra Adijaya dalam hal mempersiapkan pelayanan pada saat kedatangan kapal melakukan koordinasi dengan pihak – pihak terkait di pelabuhan dan juga nahkoda kapal untuk menginformasikan posisi kapal, sehingga waktu kedatangan kapal di pelabuhan dapat sesuai dengan waktu yang direncanakan. Jika terjadi komunikasi yang baik antara agen dan nahkoda kapal maka tidak akan terjadi hal – hal yang dapat mengakibatkan berubahnya jadwal kedatangan kapal sehingga kapal dapat tepat waktu tiba di pelabuhan.

3. Hasil Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis yang menjelaskan bagaimana data dikumpulkan dan diringkas pada hal-hal yang penting dari data tersebut. Tabel statistik deskriptif merupakan kegiatan mengelompokkan, memisahkan seluruh data yang tidak terstruktur menjadi data yang mudah dimengerti dan diolah, dengan mengetahui karakteristik data secara ringkas. Mean merupakan nilai rata-rata dari sejumlah data yang dianalisis pada periode yang bersangkutan, yang

diperoleh dari penjumlahan seluruh data dan membaginya dengan cacah data. Standard deviation adalah ukuran penyebaran data. Maksimum adalah nilai tertinggi dari sejumlah data yang dianalisis pada periode tertentu. Minimum adalah nilai terendah dari sejumlah data yang dianalisis pada periode tertentu.

III. METODOLOGI

a. Waktu Penelitian

Penulis mengadakan penelitian pada saat menjalani praktek kerja nyata di perusahaan Pelayaran Kartika Samudra Adijaya, selama kurang lebih 1 tahun dari tanggal 5 Agustus 2019 sampai dengan 5 Agustus 2020.

b. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian tersebut, adalah pada Perusahaan Pelayaran Kartika Samudra Adijaya, Jakarta. Dengan data Perusahaan sebagai berikut: Head Office

Nama Perusahaan : PT.
KartikaSamudra Adijaya

Alamat : Generali Tower Gran
Rubina, Lantai 12, Jl. H. R. Rasuna Said,
RT.1/RW.5, Karet Kuningan, Kecamatan
Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Daerah
Khusus Ibukota Jakarta 12940

Telephone : (021) 5276015

Email:

<http://www.info@ptksa.id>

Website :

<http://www.ptksa.id>

Jenis usaha :Bidang Jasa Angkutan Laut

c. Metode Pendekatan

Dalam penelitian ini, penulis akan membahas mengenai pengadaan suku

cadang dengan keberangkatan kapal TB. ANNA II pada perusahaan PT Kartika Samudra Adijaya. Sehingga pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif.

IV. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan teknik pengolahan data berupa perangkat lunak yaitu Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) ver. 22. SPSS adalah sebuah program aplikasi yang termasuk jenis program komputer yang dipergunakan dalam pembuatan analisis statistika yang digunakan untuk ilmu sosial. Program ini memudahkan penggunaannya dalam mengolah dan menganalisis data statistik. Dengan adanya program ini, penulis tidak perlu melakukan perhitungan secara manual untuk menguji ada atau tidaknya hubungan pengadaan suku cadang dengan keberangkatan kapal TB. ANNA II pada perusahaan PT Kartika Samudra Adijaya. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016:254). Alat analisis yang digunakan adalah nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai terendah (minimum), dan nilai tertinggi (maximum).

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk dapat melakukan analisis regresi berganda perlu pengujian asumsi klasik sebagai persyaratan dalam analisis agar

datanya dapat bermakna dan bermanfaat. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error (e) yang berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui linear atau tidaknya hubungan antar masing-masing variabel penelitian.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah diuraikan sebelumnya, sesuai dengan tujuan penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis korelasi menunjukkan (r) = 0,995 untuk TB ANNA II di perusahaan Kartika Samudra Adijaya. Hal ini berarti mempunyai pengaruh yang sangat kuat antara pengadaan spare part kapal terhadap kelancaran keberangkatan perjalanan kapal dan bersifat positif dengan kontribusi yang sangat besar yaitu 99,5%. Adapun faktor lain yang memengaruhi kelancaran keberangkatan perjalanan kapal adalah sebagai berikut :

- keterlambatan proses bongkar muat;
- cuaca yang kurang baik;
- clearance in & out yang memakan waktu yang lama;

d. dokumen kapal yang valid atau belum lengkap; dan

e. kongesti atau antrian kapal sehingga pemenuhan pelayanan jasa harus menunggu giliran yang cukup lama.

2. Terlambatnya pengiriman suku cadang kapal ke kapal disebabkan oleh suku cadang kapal yang tidak tersedia di perusahaan, yang akan berakibat kapal tidak dapat berangkat sesuai jadwal.

3. Belum maksimalnya pelaksanaan SOP dalam penanganan suku cadang kapal disebabkan. Solusi yang dapat diambil adalah pihak perusahaan membuat rencana kebutuhan suku cadang kapal sesuai SOP

A. SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

Pengadaan Suku Cadang Kapal.

- a. Pemecahan masalah yang dapat dilaksanakan adalah pihak kapal memberikan daftar kebutuhan suku cadang kapal secara berkala atau pihak perusahaan yang meminta daftar kebutuhan suku cadang kapal dalam merencanakan pembelian suku cadang.
- b. Sebaiknya bagian logistik, ketika melakukan pengadaan spare part kapal maupun material harus diatur agar mengadakan persediaan pengaman (safety stock) dan mengatur kapan mulai pesan dengan cara EOQ (Economic Ordering Quantity).
- c. Diharapkan crew diatas kapal meminta spare part dengan permintaan berapa bulan sebelumnya supaya tidak terjadi keterlambatan

suplai ke kapal akibat spare part yang dipesan belum datang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Danuasmoro, G. (2003). Manajemen Perawatan. Jakarta, penerbit: Yayasan Bina Citra Samudera.
- [2] Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS Edisi 7. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- [3] Gunawan, I. (2016). Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara.
- [4] Habibie, J. E. (2003). Manajemen Perawatan dan Perbaikan. Jakarta : PT. Triasko Madra.
- [5] Handoko, T. H. (1997). Manajemen Personalidan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: UGM
- [6] Kosasih, E., & Soewodo, H. (2007). Manajemen Perusahaan Pelayaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- [7] Martono, A. (2014). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Ekonisia.
- [8] Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen. Yogyakarta: Deepublish.
- [9] Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- [10] Suryono, R. P. (2007). Shipping Pengangkutan Internasional Ekspor Impor Melalui Laut. Jakarta: PPM

